



**PUTUSAN**

**Nomor 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.**

**BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM**

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Watansoppeng yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

**Penggugat**, umur 22 tahun, agama Islam, pekerjaan urusan rumah tangga, tempat tinggal di Kabupaten Soppeng, sebagai Penggugat

Melawan

**Tergugat**, umur 33 tahun, agama Islam, pekerjaan sopir mobil, tempat tinggal di Kabupaten Soppeng, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama Watansoppeng tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat serta memeriksa bukti-bukti surat dan saksi-saksi di persidangan;

**DUDUK PERKARANYA**

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 18 Februari 2013 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Watansoppeng Nomor 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp. mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah menikah pada hari Sabtu, tanggal 26 September 2010, di Samoling, Desa Parenring, Kecamatan Lirililau, Kabupaten Soppeng, berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor 468/31/XI/2010, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lirililau, tanggal 27 September 2010.

Hal. 1 dari 11 Put. No. 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.



2. Bahwa sesaat setelah akad nikah berlangsung Tergugat telah mengucapkan sumpah ta'lik talak sebagaimana yang tercantum dalam Kutipan Akta Nikah tersebut.
3. Bahwa setelah perkawinan Penggugat dan Tergugat berlangsung Penggugat dan Tergugat tinggal bersama sebagai suami istri dengan tinggal di rumah orang tua Penggugat di Kabupaten Soppeng.
4. Bahwa Penggugat dan Tergugat tinggal bersama selama lebih kurang 2 tahun 5 bulan, namun selama itu tidak selamanya tinggal satu atap, karena pada saat pernikahan berlangsung Penggugat sedang sekolah kebidanan di Makassar dan terus melanjutkan sampai selesai tahun 2012, sedangkan Tergugat tetap tinggal secara bergantian di rumah orang tua Penggugat dan Tergugat, secara bergantian, dan tidak dikaruniai anak.
5. Bahwa meskipun pernah hidup bersama namun keadaan rumah tangga kurang harmonis, disebabkan karena selain jarang tinggal bersama, juga di awal perkawinannya sering diwarnai cekcok dan perselisihan paham sehingga terjadi pertengkaran disebabkan Tergugat memiliki sifat emosional sekalipun hanya persoalan sepele, dan tidak segan-segan melontarkan kata-kata kasar kepada Penggugat.
6. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat yaitu pada awal bulan Desember 2012, pada waktu itu Penggugat diterima bekerja di salah satu rumah sakit di Makassar namun Tergugat melarang Penggugat hingga akhirnya terjadi pertengkaran mulut yang berakibat Tergugat pergi dan mengambil semua pakaiannya dengan kembali ke rumah orang tuanya di Colleng.



7. Bahwa kini Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama 3 bulan dan selama itu Tergugat tidak memberikan nafkah lahir bathin, dan memang Penggugat sudah tidak mencintai Tergugat.
8. Bahwa atas tindakan Tergugat, Penggugat sudah tidak dapat mempertahankan ikatan perkawinan dengan Tergugat, untuk itu Penggugat mengajukan perceraian ke Pengadilan Agama Watansoppeng.
9. Bahwa ketidak harmonisan yang ditandai dengan pertengkaran terus menerus antara Penggugat dengan Tergugat, bahkan Tergugat sudah tidak menjalankan kewajibannya selama 2 tahun berturut-turut, hal ini menunjukkan bahwa hubungan suami isteri Penggugat dengan Tergugat tidak dapat lagi dipertahankan, kehidupan rumah tangga sakinah, mawaddah warahmah sebagaimana yang dikehendaki oleh Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan juncto Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Tentang Kompilasi Hukum Islam Pasal 3 tidak tercapai lagi, apalagi Tergugat pada dasarnya telah melantarkan Penggugat, sehingga sangat berlawanan gugatan Penggugat dapat dikabulkan.

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Watansoppeng memeriksa dan mengadili perkara ini dengan memanggil Penggugat dan Tergugat, dan selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

**PRIMAIR:**

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menyatakan ikatan perkawinan antara Penggugat (Penggugat) dengan Tergugat (Tergugat) putus karena perceraian (menceraikan Penggugat dengan Tergugat);
3. Menetapkan biaya perkara sesuai hokum yang berlaku;

**SUBSIDAIR:**

Hal. 3 dari 11 Put. No. 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat telah datang menghadap di muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap dan tidak menyuruh orang lain menghadap sebagai wakilnya, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan relaas panggilan Nomor 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp. tanggal 25 Februari 2013 dan tanggal 7 Maret 2013 yang dibacakan di dalam persidangan, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah.

Bahwa Majelis Hakim telah menasihati Penggugat agar berfikir dan mengurungkan niatnya untuk bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat.

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai dengan pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat, yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa untuk memperkuat dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti surat berupa:

- Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor: 468/31/XI/2010, tertanggal 27 September 2010, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, oleh ketua majelis alat bukti tersebut dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok dan telah bermeterai cukup, lalu diberi kode P;

Bahwa selain bukti surat, Penggugat juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

1. **Saksi 1**, dibawah sumpah memberikan kesaksian yang pada pokoknya sebagai berikut:



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat, saksi memiliki hubungan semenda dengan Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah tinggal bersama dan rukun selama 2 tahun, di rumah orang tua Penggugat dan tidak dikaruniai anak keturunan.
- Bahwa sejak satu bulan dari perkawinan Penggugat dengan Tergugat pada rumah tangganya sudah diwarnai perselisihan dan pertengkaran terus menerus karena Tergugat suka marah-marah dan puncaknya Desember 2012 dimana Penggugat di terima bekerja di Makassar dan Tergugat melarangnya, dan sejak itu Tergugat meninggalkan Penggugat dengan mengambil semua barang-barangnya.
- Bahwa pihak keluarga pernah berusaha merukunkan Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil.

## 2. Saksi 2, dibawah sumpahnya memberikan kesaksian sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal Penggugat dan Tergugat, saksi adalah ibu kandung Penggugat.
- Bahwa Penggugat dan Tergugat pernah tinggal bersama dirumah saksi dan rukun selama 2 tahun, serta tidak dikaruniai anak keturunan.
- Bahwa sejak satu bulan dari perkawinan Penggugat dengan Tergugat pada rumah tangganya sudah diwarnai perselisihan dan pertengkaran terus menerus karena Tergugat suka marah-marah dan puncaknya Desember 2012 dimana Penggugat di terima bekerja di Makassar dan Tergugat melarangnya, dan sejak itu Tergugat meninggalkan Penggugat dengan mengambil semua barang-barangnya.
- Bahwa pihak keluarga pernah berusaha merukunkan Penggugat dengan Tergugat, tetapi tidak berhasil.

Hal. 5 dari 11 Put. No. 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.



- Bahwa Penggugat telah bertekad bercerai dengan Tergugat.

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya Penggugat tetap pada gugatannya;

Bahwa Penggugat menyatakan tidak akan menyampaikan sesuatu apapun lagi, dan selanjutnya mohon putusan;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara persidangan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUMNYA**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa majelis hakim telah berupaya menasehati Penggugat, akan tetapi tidak berhasil karena Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangganya menurut prosedur pengadilan;

Menimbang pula bahwa selama proses persidangan berlangsung hanya satu pihak yang selalu hadir yaitu Penggugat, olehnya itu perkara ini tidak dimediasi;

Menimbang, bahwa Tergugat meskipun dipanggil dengan patut, tidak datang menghadap dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah, serta gugatan tersebut tidak melawan hukum dan beralasan. Oleh karena itu Tergugat yang dipanggil secara patut akan tetapi tidak datang menghadap, harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang



berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu majelis membebaskan Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya;

Menimbang, bahwa mengenai pokok perkara bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat pernah tinggal bersama dirumah orang tua Penggugat dalam keadaan rukun selama 2 tahun setelah itu rumah tangganya sudah diwarnai perselisihan dan pertengkaran disebabkan Tergugat sangat suka marah-marah dan tidak merestui Penggugat bekerja di Makassar, karena seringnya terjadi perselisihan yang akhirnya Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sejak Desember 2012 hingga kini tiga bulan lamanya tanpa hubungan lagi;

Menimbang, bahwa Penggugat untuk menguatkan dalil gugatannya telah menyampaikan bukti-bukti surat P dan mengajukan dua orang saksi sebagaimana tersebut di atas yang masing-masing telah memberikan keterangannya dibawah sumpah;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P yang berupa akta otentik yang mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat terbukti bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah dan masih terikat dalam pernikahan yang sah, sehingga keduanya berkualitas sebagai pihak-pihak dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa keterangan saksi-saksi Penggugat telah memenuhi syarat formil dan syarat materil kesaksian, sehingga dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa dari saksi-saksi tersebut diperoleh keterangan mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat pasangan suami-isteri yang sah dan tidak dikaruniai anak;
- Bahwa semula keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat berjalan rukun, sekitar 2 tahun dirumah orang tua Penggugat, kemudian menjadi tidak

Hal. 7 dari 11 Put. No. 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

rukun disebabkan Tergugat sangat suka marah dan tidak memberi izin

Penggugat bekerja di rumah sakit dimana ia lulus;

- Bahwa sekarang Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sudah 3 bulan lamanya tanpa nafkah dari Tergugat;

- Bahwa pihak keluarga telah berusaha untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat tetapi tidak berhasil;

- Bahwa Penggugat sudah berketetapan hati bercerai dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil gugatan Penggugat dan bukti-bukti tersebut di atas, maka Majelis telah dapat menemukan fakta-fakta dalam persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah sejak tanggal 26 September 2010;

- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat baik-baik hanya berlangsung 2 tahun dan tidak dikaruniai anak, tetapi kemudian mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan Tergugat suka marah-marahan dan tidak mengizinkan Penggugat bekerja;

- Bahwa akibat perselisihan Penggugat dan Tergugat yang terus menerus, Penggugat tidak tahan. Setelah itu Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal dimana Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dengan membawa barang-barangnya yang sampai dengan sekarang telah berjalan 3 bulan lamanya tanpa hubungan lagi;

- Bahwa pihak keluarga telah berusaha merukunkan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa hal tidak adanya harapan untuk hidup rukun lagi dapat dilihat dan disimpulkan dari hal-hal sebagai berikut :

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal menunjukkan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dipandang tidak ada lagi hubungan saling kerja sama (*Mutual Cooperation*).
- Bahwa Tergugat suka marah-marah Penggugat, sehingga Tergugat tidak lagi menjaga keharmonisan rumah tangga mereka atau tidak ada saling pengertian (*Mutual Understanding*).

Menimbang, bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membina rumah tangga yang kekal, bahagia, mawaddah dan rahmah, akan tetapi kenyataan sebagaimana yang dialami oleh Penggugat dan Tergugat seperti apa yang telah dipertimbangkan di muka, apa yang menjadi tujuan perkawinan itu sudah sangat sulit untuk diwujudkan sebab itu perceraian adalah jalan terbaik bagi kedua belah pihak agar terlepas dari penderitaan lahir batin yang berkepanjangan.

Menimbang, bahwa dalam kondisi rumah tangga yang demikian, maka perceraian bagi keduanya dipandang lebih maslahat sebagai *way out* yang tak dapat dihindari lagi guna mencegah sekaligus menghentikan terjadinya kemudaratn yang lebih besar khususnya berupa kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) sejalan dengan kaedah ushuliyah :

درءالمفاسد مقدم على جلب المصالح

Artinya : *Menolak/menghentikan kerusakan (sementara terjadi) lebih diutamakan dari pada mengharap (terciptanya) kemaslahatan (yang belum pasti).*

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut, maka majelis berpendapat bahwa dalam suatu rumah tangga manakala suami isteri telah pisah, sebelum berpisah mereka selalu cekcok dan selama berpisah tidak ada hubungan antara Penggugat dan Tergugat , maka keadaan tersebut merupakan bukti rumah tangga yang berantakan dan tidak akan bisa mencapai tujuan perkawinan sesuai maksud Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 junctho Pasal 3 Kompilasi

Hal. 9 dari 11 Put. No. 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hukum Islam, karena itu lebih baik ikatan perkawinan Penggugat dan Tergugat diputuskan saja.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut dan karena gugatan Penggugat sudah terbukti, maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan.

Menimbang, bahwa dari apa yang telah dipertimbangkan di muka, maka majelis hakim berpendapat bahwa gugatan cerai yang diajukan Penggugat telah sesuai dengan maksud Pasal 19 huruf *f* Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jo.* Pasal 116 huruf *f* Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dan dengan mengingat ketentuan pasal 119 ayat ( 2 ) huruf *c* Kompilasi Hukum Islam maka gugatan Penggugat telah dapat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain *sughra* Tergugat kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk tertib administrasi pencatatan perceraian pada Kantor Urusan Agama Kecamatan tempat perkawinan Penggugat dan Tergugat, maka diperintahkan kepada panitera untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap, berdasarkan Pasal 84 ayat (1) Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009 perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974;

Mengingat Pasal 19 huruf ( *f* ) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf ( *f* ) Kompilasi Hukum Islam;

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Memperhatikan segala ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan perkara ini;

**MENGADILI**

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain suhtra Tergugat, Tergugat, terhadap Penggugat, Penggugat
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Watansoppeng untuk menyampaikan salinan putusan kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng, setelah putusan berkekuatan hukum tetap;
5. Membebaskan Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 331.000,00 ( tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2013 Masehi, bertepatan dengan tanggal 1 Jumadil Awal 1434 Hijriyah, oleh kami **Dra. Hj. Nadirah Basir, S.H.,M.H.**, sebagai Ketua Majelis serta **Hj. St. Aisyah S, S.H.**, dan **Drs. Mukhtar Gani, S.H.,M.H.**, masing-masing sebagai Hakim Anggota, dengan dibantu oleh **Dra. Hj. Suherlina** sebagai Panitera Pengganti. Putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam persidangan yang terbuka untuk umum, serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota I,  
t.t.d

Ketua Majelis,  
t.t.d

**Hj. St. Aisyah S, S.H.**  
Hakim Anggota II,  
t.t.d

**Dra. Hj. Nadirah Basir, S.H.,MH.**

Hal. 11 dari 11 Put. No. 89/Pdt.G/2013/PA.Wsp.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

**Drs. Mukhtar Gani, S.H.,M.H.**

Panitera Pengganti,

t.t.d

**Dra. Hj. Suherlina**

Perincian Biaya Perkara:

1.	Biaya Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
2.	Biaya ATK	: Rp.	50.000,00
3.	Biaya Panggilan	: Rp.	240.000,00
4.	Biaya Redaksi	: Rp.	5.000,00
5.	Biaya Meterai	: Rp.	6.000,00
<b>Jumlah</b>		<b>: Rp.</b>	<b>331.000,00</b>

(tiga ratus tiga puluh satu ribu rupiah)

Pengadilan Agama Watansoppeng

Untuk salinan

Panitera

Drs. H. Jamaluddin

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)